

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Budaya Keagamaan pada Siswa di SDN SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin**

Pendekatan afektif dan psikomotor memang lebih sulit diterapkan dibandingkan pendekatan kognitif dalam pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga menimbulkan banyak kelemahan-kelemahan dalam pendidikan agama Islam di sekolah. Banyaknya kelemahan-kelemahan ini menuntut guru pendidikan agama Islam untuk mempunyai strategi tertentu agar pendidikan agama lebih bermakna dan dapat di amalkan oleh siswa secara keseluruhan. Salah satu strategi guru pendidikan agama Islam yaitu melalui budaya keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Muhaimin mengatakan Pentingnya Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai Budaya di sekolah karena Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah (internal dan eksternal) yang mereka hadapi . budaya sekolah merupakan semangat, sikap, dan perilaku pihak-pihak yang terkait dengan sekolah, atau pola perilaku dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah secara konsisten dalam menyelesaikan berbagai masalah. Budaya sekolah mempunyai dampak yang kuat terhadap prestasi kerja. Budaya sekolah merupakan faktor yang lebih penting dalam menentukan sukses atau gagalnya sekolah. Jika prestasi kerja yang diakibatkan oleh terciptanya budaya sekolah yang bertolak dari dan atau

disemangati oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, maka akan bernilai ganda, yaitu di satu pihak sekolah itu sendiri akan memiliki keunggulan kompetitif dan kompratif dengan tetap menjaga nilai-nilai agama sebagai akar budaya bangsa dan para pelaku sekolah seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid dan peserta didik itu sendiri berarti telah mengamalkan nilai-nilai Ilahiyah, ubudiyah dan muamalah, sehingga memperoleh pahala yang berlipat ganda dan memiliki efek terhadap kehidupannya di akherat kelak.

Budaya keagamaan yang dilaksanakan di SDN SN Pemurus Baru 2 adalah Jumat Taqwa, maulid Habsy, shalat juhur berjamaah, berbusana Islami , BTA dan Tadarus Alquran.

### **1. Jumat Taqwa**

Jumat taqwa termasuk kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah diluar jam pelajaran biasa. Oteng Sutisna dalam B. Suryosubroto mengatakan bahwa Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

Menurut Suharsimi AK, kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar stuktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan, sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Jumat taqwa adalah kegiatan yang dilakukan seminggu sekali di SDN SN Pemurus Baru 2 yang bertujuan untuk lebih mengenalkan siswa tentang pengetahuan agama Islam secara menyeluruh disamping diajarkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas masing –masing.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat dinyatakan bahwa jumat taqwa dapat meningkatkan akhlak siswa baik akhlak kepada Allah dan Rasul, akhlak kepada orang tua atau guru dan akhlak terhadap lingkungan.

M.Niphan Abdul Halim mengatakan bahwa akhlak kepada Allah meliputi pokok-pokok sebagai berikut Mengikuti jejak Rasulullah saw, menghormati keberadaan para Nabi dan Rasul, menghormati para ulama, berbakti kepada orang tua, mentaati Ulul Amri, menghormati yang tua, menyayangi yang muda, menghargai teman sejawat, menyantuni pihak yang lemah, menghormati tetangga dan tamu, menghargai lawan jenis, menghormati orang yang sudah meninggal, dan pandai bergaul dengan orang muslim.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SDN SN Pemurus Baru 2, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Jumat taqwa sangat menunjang dalam meningkatkan akhlak siswa terutama dalam pengamalan agama sehari-hari, siswa lebih mengerti tentang ilmu agama seperti tata cara shalat, bacaan shalat, tentang sopan santun kepada orang tua ataupun guru, ataupun tentang sejarah-sejarah Islam, seperti kisah para Rasul dan para sahabat nabi.

Al-Ghazali dalam risalahnya menyebutkan adab seorang murid kepada gurunya sudah selayaknya Seorang murid dihadapan guru senantiasa memulai

pertemuan dengan mengucapkan salam kepada guru, tidak banyak berbicara dihadapannya, ikut berdiri ketika dia berdiri dan tidak mengatakan, “fulan mengatakan sesuatu yang berbeda dengan apa yang anda katakan.” Tidak bertanya kepada teman ketika duduk dihadapan guru, tidak tertawa ketika guru berbicara. Tidak memperlihatkan kepadanya apa yang bertentangan dengan pendapatnya, tidak memegang bajunya ketika dia berdiri, tidak meminta penjelasan tentang suatu masalah di tengah perjalanan sehingga sampai ke rumahnya dan tidak banyak bertanya ketika dia merasa jenuh.

Dalam jumat taqwa ditanamkan sikap menghormati kepada orang tua dan guru, serta bergaul dengan sesama teman. Hal ini dapat dilihat langsung oleh penulis setiap siswa bertemu dengan guru dimanapun dan saat kapanpun selalu bersalaman dengan guru yang mereka temui. Begitu juga bergaul dengan sesama teman kadang kala memang di saat bercanda mereka sering mengatakan hal-hal yang kurang enak didengar tapi salah siswa lainnya pasti menegur jika ada salah satu siswa yang seperti itu. ini menandakan bahwa jumat taqwa juga dapat meningkatkan akhlak siswa terhadap sesama teman. kegiatan ini juga dapat menjaga lingkungan agar tetap bersih, karena setiap siswa yang terlambat datang dalam mengikuti kegiatan ini maka diberi hukuman untuk membersihkan halaman sekolah dari daun-daun yang berserakan, dengan demikian lingkungan sekolah terlihat rapi serta bersih dari sampah-sampah yang berserakan. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa sekaligus menanamkan kesadaran tentang kebersihan.

Berdasarkan observasi dan keterangan dari guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Jumat taqwa sangat menunjang dalam meningkatkan akhlak siswa terutama dalam pengamalan agama sehari-hari, menghormati orang tua dan guru, bergaul dengan sesama teman dan menjaga lingkungan agar tetap bersih. Hal ini dapat dilihat langsung oleh penulis setiap siswa bertemu dengan guru dimanapun dan saat kapanpun selalu bersalaman dengan guru yang mereka temui. Begitu juga dengan lingkungan sekolah yang tertata rapi serta bersih dari sampah-sampah yang berserakan.

## **2. Maulid Habsy**

Maulid habsy adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan terhadap Rasulullah. Maulid habsy adalah kegiatan yang paling banyak diminati oleh para siswa di SDN SN Pemurus Baru 2 sehingga membuat guru pendidikan agama Islam harus benar-benar menyeleksi siapa saja yang bisa ikut kegiatan ini. Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa kegiatan maulid habsy ini dapat meningkatkan akhlak siswa terhadap diri sendiri, karena dengan maulid habsy ini siswa lebih menyukai menyanyikan syair-syair maulid ketimbang menyanyikan lagu-lagu dewasa yang mungkin belum pantas mereka nyanyikan. Kegiatan ini juga dapat membantu sekolah untuk mendapatkan prestasi, karena mereka sering mendapatkan penghargaan dalam lomba-lomba maulid habsy di setiap perlombaan yang diadakan. Kegiatan ini juga sekaligus ajang promosi bagi sekolah karena kelompok maulid habsy ini juga sering dipanggil pada acara-acara maulid ataupun acara keagamaan Islam lainnya, akan tetapi untuk tujuan yang dicapai yaitu untuk lebih mengenal dan cinta kepada

Rasulullah masih belum tercapai secara maksimal, disebabkan umur mereka yang masih 10 sampai 11 tahun mereka masih belum mengerti sepenuhnya tentang hal itu. Untuk saat ini mereka hanya menyukai syair-syair yang dibawakan dalam maulid habsy ini. Menurut penulis hal ini sudah cukup bagus ketimbang mereka menyanyikan lagu-lagu dewasa yang belum pantas mereka nyanyikan. Kesimpulan yang penulis ambil bahwa maulid habsy di sekolah ini adalah kegiatan yang positif yang dapat meningkatkan akhlak siswa terhadap diri sendiri dan terhadap sesama, Karena dengan membawakan syair maulid habsy ini akan membawa kegembiraan tersendiri baik bagi siswa maupun bagi teman yang mendengarkannya.

Nipah mengatakan bahwa Rasulullah mengisyaratkan Jangan sampai menampilkan akhlak tercela dalam menjalin pertemanan. Jangan sampai berpenampilan seperti tungku besi yang selalu menyebabkan panasnya pertemanan. Dari dekat serasa menggosongkan perasaan dan pikiran temandan dari kejauhan pun senantiasa mengepulkan asap kebencian.

### **3. Shalat Juhur Berjamaah dan praktek shalat**

Al-Ghazali mengatakan dalam *Risalah-risalah al-Ghazali* adab seorang mukmin kepada Allah adalah senantiasa menundukkan pandangan dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah. Bersegera melaksanakan perintah, menjauhi larangan, tidak suka membantah, dan berakhlak baik.<sup>1</sup>

Shalat zuhur dilaksanakan oleh kelas 4,5 dan 6, yang dilakukan satu bulan sekali secara bergantian di SDN SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin. Menurut

---

<sup>1</sup>al-Ghazali, *Op.Cit.*,h. 10

penulis hal ini masih sangat kurang sekali. Kalau tujuan dari shalat zuhur ini adalah untuk membiasakan siswa untuk dapat shalat berjamaah. Seharusnya shalat zuhur berjamaah diadakan setiap satu minggu sekali karena semakin siswa sering melakukannya maka mereka akan terbiasa, walaupun semua itu juga harus ditunjang dengan kerjasama orang tua dan sarana prasarana sekolah, penulis dapat memaklumi shalat zuhur berjamaah ini tidak dapat dilakukan seminggu sekali karena di sekolah ini masih belum mempunyai tempat ibadah. Akan tetapi guru pendidikan agama Islam dapat membuat program khusus untuk siswa apabila ingin para siswa terbiasa untuk shalat di rumah dan bekerjasama dengan orangtua. Karena yang lebih mengetahui kegiatan siswa di rumah atau di luar sekolah adalah orang tua siswa itu sendiri. tidak adanya komunikasi antara guru dan orang tua mengakibatkan terhambatnya tujuan pembelajaran atau kegiatan yang diinginkan oleh guru yang bersangkutan.

Praktek shalat yang dilaksanakan pada kelas 1,2 dan 3 sangat bagus karena dapat mengenalkan dan mengajarkan kepada siswa bagaimana cara shalat yang benar, walaupun tidak mempunyai tempat ibadah akan tetapi ruang kelas juga dapat dipergunakan untuk praktek shalat ini. salah satu siswa maju mempraktekkan shalat di depan kelas di atas sebuah meja yang dihamparkan sajadah. Sesekali guru pendidikan agama Islam membetulkan gerakan siswa yang salah yang diperhatikan oleh semua siswa di kelas. Hal ini tentu saja sangat bagus karena dapat membuat siswa lebih mengerti cara shalat yang benar. Akan tetapi kegiatan ini akan sangat bagus seandainya dilakukan seminggu sekali.

Kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah bahwa kegiatan shalat zuhur berjamaah dan praktek shalat dapat meningkatkan akhlak siswa kepada Allah karena siswa akan lebih mengetahui tata cara beribadah yang benar kepada Allah, akan tetapi hal itu tidak menjamin siswa untuk melakukannya di rumah secara terus menerus. Oleh karena itu harus ada program khusus dari guru pendidikan agama Islam dan kerjasama dengan orang tua siswa sehingga siswa dapat meningkatkan akhlaknya kepada Allah dengan melakukan shalat lima waktu dengan benar baik di sekolah maupun di rumah atau di luar sekolah.

#### **4. Berbusana Islami**

Sewajarnya seseorang itu memakai pakaian yang sesuai karena pakaian sopan dan menutup aurat adalah cermin seorang muslim sebenarnya. Islam tidak menetapkan bentuk atau warna pakaian untuk dipakai, baik ketika beribadah atau di luar ibadah. Islam hanya menetapkan bahawa pakaian itu mestilah bersih, menutup aurat, sopan dan sesuai dengan akhlak seorang Muslim.<sup>2</sup> Busana Islami yang ada di SDN SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin sudah ada sejak lama. Para siswa baik laki-laki dan perempuan semuanya berpakaian seragam yang menutup aurat, untuk laki-laki dari kelas 1 sampai kelas 6 menggunakan kemeja lengan panjang dan celana panjang. Untuk siswa perempuan dari kelas 1 sampai kelas 6 menggunakan kemeja lengan panjang dan rok panjang sampai mata kaki ditambah dengan jilbab yang menutup rambut di kepala mereka. Akan tetapi sangat disayangkan pada setiap hari Kamis mereka memakai seragam batik warna merah

---

<sup>2</sup>ArbainMuhayat, [http://www.ipislam.edu.my/index.php/artikel/read/207/-Adab\\_berpakaian-menurut-Islam](http://www.ipislam.edu.my/index.php/artikel/read/207/-Adab_berpakaian-menurut-Islam), 08 June 2008, di akses 20/07/2012

yang ber lengan pendek baik laki-laki dan perempuan. Guru pendidikan agama Islam sudah menekankan untuk menambahkan minset atau jaket bagi siswa perempuan untuk menutupi lengan mereka yang terbuka, akan tetapi Cuma sebagian kecil dari siswa yang mempergunakannya. Mereka merasa biasa saja jika lengan mereka terbuka.

Menurut penulis budaya berbusana Islami di sekolah ini belum sepenuhnya dapat meningkatkan akhlak siswa terhadap diri sendiri. karena pihak sekolah masih belum bersungguh-sungguh menerapkan budaya berbusana islami di sekolah. Ini terlihat dari seragam yang dipakai siswa setiap hari Kamis. Mereka hanya membiarkan para siswa perempuan yang terlihat lengannya karena memakai kemeja lengan pendek, walaupun di anjurkan untuk memakai minset dan jaket untuk menutupi lengan yang terbuka, akan tetapi tidak ada sanksi bagi yang tidak memakainya. Sehingga para siswa perempuanpun kebanyakan tidak menggunakannya.

Para siswa perempuan juga tidak sepenuhnya memakai busana islami di rumah, jika mereka pulang ke rumah mereka pun akan melepas seragam sekolah dan jilbab, digantikan dengan pakaian sehari-hari yang tidak menutup aurat.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa budaya ini akan sangat bagus dan efektif jika pihak sekolah terutama kepala sekolah dan dewan guru bersungguh-sungguh dalam membudayakan busana islami ini dan bekerjasama dengan para orang tua siswa agar budaya berbusana islami ini juga dapat dilakukan diluar sekolah dan dapat menjadi kebiasaan hingga mereka dewasa kelak.

Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa Keberhasilan pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian dan watak peserta didik sangat ditentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengamalan dan pembiasaan, serta pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik baik di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

#### **5. Tadarus Alquran, pembacaan Juz Amma dan Asmaul Husna.**

Budaya keagamaan lainnya di SDN SN Pemurus Baru 2 adalah tadarus Quran untuk kelas 4,5 dan 6, pembacaan Juz Amma untuk kelas 1,2 dan 3 yang di sertai dengan pembacaan asmaul husna. Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai pelajaran pendidikan agama Islam seminggu sekali.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa budaya keagamaan ini dapat meningkatkan akhlak siswa terhadap Allah. Karena dengan tadarus Quran ini para siswa dibimbing dalam membaca Alquran. Mereka juga termotivasi untuk belajar Alquran di luar sekolah seperti di TK/TPA. Sehingga ketika mereka berada dikelas 6 mereka sudah tamat Alquran.

Begitu juga dengan pembacaan juz amma dan Asmaul Husna bagi kelas 1,2 dan 3, mereka dilatih untuk dapat hapal surah-surah pendek dan asmaul husna. Sehingga di saat praktek shalat mereka dapat membaca salah satu surah pendek yang sudah mereka hapal.

Selain budaya keagamaan yang disebutkan di atas masih ada lagi budaya keagamaan lainnya yang dilaksanakan di SDN SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin yaitu setiap pagi siswa membaca doa masuk kelas atau doa belajar dan doa

sebelum pulang, begitu juga disaat jam istirahat setiap hari jumat akan terdengar lagu-lagu islami atau syair-syair shalawat yang diperdengarkan lewat pengeras suara hingga jam istirahat berakhir. Lamanya waktu istirahat adalah 15 menit, selama 15 menit itulah di sekolah ini akan terdengar lagu-lagu islami tersebut yang semakin menambah suasana islami semakin terasa.

Selain itu budaya keagamaan di sekolah ini adalah para siswa setiap bertemu dengan guru mereka selalu bersalaman baik saat istirahat ataupun saat mereka bertemu kapan saja dengan guru di sekolah, mereka selalu mengulurkan tangan untuk bersalaman. Ini adalah salah satu budaya yang berbeda dengan sekolah lain yang pernah dikunjungi oleh penulis. Hal ini merupakan salah satu nilai plus sekolah ini yang harus tetap dipertahankan agar tetap menjadi budaya sekolah karena tidak semua sekolah dapat melakukannya.

## **A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Budaya Keagamaan di SD Muhammadiyah 11 Banjarmasin**

### **1. Shalat Zuhur Berjamaah dan Praktek Shalat**

Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali untuk kelas 4, 5 dan 6, beserta dewan guru dan kepala sekolah para siswa bergantian perkelas tiap harinya shalat Juhur berjamaah di mesjid yang tidak jauh dari lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mengerti dan mengetahui tata cara shalat yang baik. Karena mereka sudah di ajarkan pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di kelas mereka masing-masing. akan tetapi sebagian dari siswa masih belum dapat melaksanakan shalat lima waktu secara penuh di rumah. Berdasarkan wawancara dengan guru

pendidikan agama Islam dan siswa di SD Muhammadiyah ini dapat diketahui bahwa tujuan dari shalat zuhur berjamaah dan praktek shalat ini adalah untuk mengajarkan siswa tata cara shalat yang benar dan itu terbukti bahwa siswa di sekolah ini sudah mengetahui tata shalat yang benar.

Dapat disimpulkan bahwa shalat zuhur berjamaah dan praktek shalat dapat meningkatkan akhlak siswa terhadap Allah, akan tetapi kegiatan ini masih belum dapat meningkatkan akhlak siswa kepada Allah sepenuhnya, karena sebagian siswa masih belum dapat membiasakan dirinya shalat lima waktu secara penuh di rumah. Sekolah hanya mengajarkan tata cara shalat yang benar dan tidak ada program khusus yang bagi siswa dalam pembiasaan shalat lima waktu baik secara berjamaah ataupun sendiri di rumah. Sehingga para siswa tidak dapat dikontrol apakah mereka melakukan shalat di rumah atau tidak. Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru memang sangat diperlukan dalam hal ini. sehingga tujuan sekolah baik dalam budaya keagamaan ataupun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tercapai sepenuhnya.

## **2. Tadarus Quran dan BTA**

Tadarus Quran yang dilakukan oleh siswa kelas 4,5 dan 6 setiap hari selama 15 menit dan BTA untuk siswa 1,2 dan 3 sepulang sekolah adalah salah satu budaya keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 11 Banjarmasin. kegiatan yang berlangsung sejak tahun 2009 ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan akhlak terhadap Allah yaitu pandai membaca Alquran. Sebagian siswa sudah khattam Quran dan kembali dari awal lagi agar dalam membaca al-Quran lebih lancar. Selain di sekolah mereka juga mengaji di rumah ataupun di

TK/TPA sekitar lingkungan rumah mereka. Hal ini tentu saja adalah sesuatu yang sangat positif selain membantu guru pendidikan agama Islam lebih mudah mengajarkan Alquran di sekolah juga para siswa itu sendiri lebih cepat bisa dan lancar dalam membaca Alquran. Sehingga setelah mereka berhasil lulus dari sekolah ini mereka juga sudah khatam Quran dan dapat membacanya dengan lancar.

### **3. Membaca Bacaan-Bacaan Shalat dan Zikir sesudah Shalat beserta Doa.**

Bacaan-bacaan shalat adalah bacaan yang dibaca ketika sedang shalat dari takbiratul ihram sampai dengan salam. Para siswa SD Muhammadiyah sudah bisa mempraktekkan shalat beserta bacaan-bacaan shalatnya, akan tetapi sebagian besar dari mereka tidak hapal zikir dan doa sesudah shalat kecuali disertai dengan teks yang diberikan guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa maka dapat diketahui bahwa siswa bisa mempraktekkan shalat beserta doa dan wiridnya, akan tetapi mereka masih belum bisa mempraktekkannya secara penuh di dalam kehidupan sehari-hari.

### **4. latihan muhadaroh/pidato**

Latihan muhadaroh menurut penulis berdasarkan tujuan dari latihan ini adalah agar siswa berani berbicara dimuka umum, maka kegiatan ini masih belum dapat meningkatkan akhlak siswa secara menyeluruh, karena yang difokuskan dalam kegiatan ini hanyalah keberanian siswa dalam berbicara di depan umum agar dapat diikuti dalam perlombaan-perlombaan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam, guru umum dan para siswa maka dapat disimpulkan bahwa budaya keagamaan yang ada di sekolah tersebut dapat meningkatkan akhlak siswa, salah satunya akhlak terhadap Allah, akhlak pada guru, teman, dan lingkungan. Budaya keagamaan yang bisa meningkatkan akhlak siswa terhadap Allah adalah shalat zuhur berjamaa'ah, praktek shalat, tadarus Quran, muhadaroh/pidato.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa maka dapat diketahui bahwa siswa bisa mempraktekkan shalat beserta doa dan wiridnya, akan tetapi mereka masih belum bisa mempraktekkan secara penuh di dalam kehidupan sehari-hari. mereka pandai membaca Alquran karena setiap hari mereka membaca Alquran baik di sekolah ataupun di rumah walaupun mereka juga masih terbiasa mengatakan-kata-kata yang kurang sopan didalam pergaulannya di sekolah.

Akhlak mereka dengan guru juga dapat dilihat dari sikap mereka hormat dan sopan kepada para guru walaupun sesekali mereka sering bercanda di saat menerima pelajaran. Hal ini berdasarkan peran guru Pendidikan agama Islam maupun guru umum lainnya yang selalu mengingatkan dan memberikan mereka nasehat untuk selalu menghormati orang yang lebih tua. Begitu juga dengan kebersihan lingkungan. Para siswa harus lebih dibimbing lagi agar bisa menjaga kebersihan lingkungan kelas ataupun lingkungan sekolah. Terutama bagi siswa kelas rendah yaitu kelas I,II dan III. Untuk kelas yang lebih tinggi juga perlu diperhatikan karena hanya sebagian siswa saja yang melaksanakan tugas kebersihan kelasnya. Para guru harus lebih menekankan lagi tentang kebersamaan

mereka di kelas. Menumbuhkan sifat tolong menolong, terutama dalam tugas kebersihan kelas ataupun dalam hal yang lainnya.

Seorang guru terutama guru Pendidikan agama Islam juga harus lebih membimbing siswa untuk dapat menghargai sesama teman, selalu menjaga setiap ucapan-ucapannya, agar kelak tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Selain faktor lingkungan, faktor keluarga juga sangat mempengaruhi, jika orang tua di rumah tidak pernah mengajak anak untuk shalat maka mereka pasti terbiasa untuk tidak shalat. Apalagi jika orang tua tidak pernah shalat sama sekali. Pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha mengajarkan tatacara shalat yang benar, dan seharusnya di rumah para siswa haruslah dibiasakan melaksanakan shalat lima waktu, karena itu adalah kewajiban orang tua. Sudah seharusnya ada kerjasama yang baik antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan akhlak anak-anak mereka. Pihak sekolah hanya bertanggung jawab di sekolah saja. Untuk latihan muhadaroh menurut penulis berdasarkan tujuan dari latihan ini adalah agar siswa berani berbicara dimuka umum, maka kegiatan ini masih belum dapat meningkatkan akhlak siswa secara menyeluruh, karena yang difokuskan dalam kegiatan ini hanyalah keberanian siswa dalam berbicara di depan umum sehingga dapat diikuti dalam perlombaan-perlombaan.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama dalam meningkatkan akhlak siswa melalui budaya keagamaan pada SDN SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 11 Banjarmasin sudah cukup baik, akan tetapi tidak semua siswa

dapat berubah akhlaknya dengan cepat, perlu waktu dan bimbingan yang lebih intensif lagi. Ini terlihat dari jumlah siswa yang mengerjakan shalat lima waktu hanya sebagian anak saja yang melakukannya. Siswa dapat membiasakan berakhlak dengan baik saat berada di sekolah sedangkan diluar lingkungan sekolah tidak semua siswa dapat melakukannya. Peranan orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan akhlak siswa. Kebanyakan orang tua hanya menyerahkan urusan akhlak ini kepada guru Pendidikan agama Islam saja, sedangkan banyak faktor yang mempengaruhinya di antaranya lingkungan sekitar rumah ataupun lingkungan keluarga siswa itu sendiri.

Bagi pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam agar lebih menekankan pendidikan akhlak kepada siswa mereka. Terutama budaya-budaya keagamaan yang sudah ada agar lebih ditingkatkan lagi. Jangan sampai budaya – budaya tersebut hanya sebagai suatu kegiatan rutin yang harus di laksanakan sedangkan makna dan tujuan dari kegiatan tersebut tidak tercapai.

Rahman Ritonga mengatakan bahwa fungsi guru terhadap anak didik adalah sebagai pendidik sehingga ia pandai menulis dan membaca serta memiliki akhlak yang baik. Sebagai pembimbing dan pengarah kepada jalan yang benar serta penasehat agar tidak melawan orang tua dan taat melaksanakan agamanya. Sebagai pelatih yang melatihnya berketrampilan dalam berbagai kegiatan yang mendukung masa depan kehidupannya dan sebagai pengasuh yang memelihara dan merawatnya menjadi manusia yang utuh dalam pengertian sehat jasmani dan rohaninya.

Oleh karena itu seorang pendidik terutama guru pendidikan agama Islam haruslah mempunyai program khusus yang bekerjasama dengan pihak sekolah serta orangtua dan masyarakat, agar budaya keagamaan yang ada di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari, misalnya dengan memberikan tugas dalam bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa setiap hari seperti yang sering diberikan pada saat bulan Ramadhan. Seharusnya kegiatan tersebut tidak dilakukan pada bulan Ramadhan saja tetapi berkelanjutan sepanjang tahun agar dapat dimonitor dan dievaluasi oleh guru pendidikan agama Islam ataupun oleh orang tua siswa itu sendiri. setiap akhir semester diberikan penghargaan ataupun hadiah bagi siswa terbaik yang dapat melaksanakan kegiatan agama baik di sekolah ataupun dirumah. Dengan adanya program ini diharapkan siswa dapat membiasakan berakhlak yang baik secara terus menerus hingga mereka dewasa nanti.

Contoh kegiatan pengamalan pendidikan agama Islam dapat dilihat di pada lampiran di tesis ini.